

---

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN,  
STRUKTUR MODAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**Stefan Nathaniel**

email: stefannathaniel8@gmail.com

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Pengujian dilakukan pada empat puluh Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria menerbitkan laporan keuangan tahunan konsolidasi perusahaan yang telah diaudit selama periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* versi 22 untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan komisaris independen, struktur modal, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**KATA KUNCI :** Komisaris independen, Ukuran perusahaan, Struktur modal, Komite audit, kualitas laba

**PENDAHULUAN**

Di masa kini dunia usaha telah berkembang pesat dan semakin kompetitif. Kebutuhan akan laporan keuangan pun sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, laba dianggap sebagai informasi yang paling signifikan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas laba perusahaannya.

Kualitas laba adalah laba yang tidak dimanipulasi dan akurat dalam menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk suatu periode tertentu. Laba merupakan jawaban untuk investor mengenai perkiraan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi yang diberikan, kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba. Laba perusahaan dikatakan berkualitas ketika keuntungan perusahaan meningkat. Dalam penelitian ini, kualitas laba diukur dengan arus kas operasi dibagi dengan laba sebelum pajak. Ada beberapa faktor yang diduga

---

dapat mempengaruhi kualitas laba adalah yaitu komisaris independen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan komite audit.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan ini dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Dira dan Astika (2014): laba (*income*) merupakan perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Bagi investor, laba merupakan jawaban tentang perkiraan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan laba rugi merupakan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas laporan tersebut tidak terlepas dari proses penyusunannya dimana proses tersebut melibatkan pihak pengelola perusahaan seperti manajemen, komisaris dan direksi. Kualitas dari laba perusahaan ditentukan dari hasil pertimbangan mereka ketika proses penyusunan laporan keuangan.

Nadirsyah dan Muharram (2015): Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Laba yang berkualitas merupakan laba yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada intervensi dari pihak-pihak berkepentingan. Informasi laba akan menarik bagi investor apabila kualitas laba tinggi. Ketika laba perusahaan meningkat, maka laba perusahaan dapat dikatakan berkualitas. Faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi kualitas laba adalah komisaris independen, ukuran perusahaan, struktur modal dan komite audit.

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat dan tidak berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas. Ayuningtyas dan Sujana (2018): Karakteristik *corporate governance* yang harus dimiliki perusahaan adalah komisaris independen yang berfungsi untuk melaksanakan pengawasan, mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan membuat laporan keuangan lebih objektif. Menurut Rusdiyanto, Susetyorini, dan Elan (2019: 113): Sesuai perundang-undangan yang berlaku, dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan memberikan arahan/nasihat kepada direksi dalam pengelolaan

---

perusahaan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat. Dengan adanya pemantauan dari komisaris independen maka kemungkinan dilakukannya kecurangan pelaporan keuangan akan menurun, hal ini didukung oleh penelitian Anderson, Deli dan Gillan (2003) yang menunjukkan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang berdasarkan pada total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga memengaruhi kinerja sosial perusahaan. Haryani dan Wiratmaja (2014): ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki *market cap* yang besar, laba yang tinggi dan nilai buku besar, sedangkan perusahaan kecil akan memiliki *market cap* yang kecil, laba rendah dan nilai buku kecil.

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014): Ukuran perusahaan adalah suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya, aset dianggap memiliki tingkat yang cukup berkesinambungan. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting untuk para investor. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Proksi *size* biasanya adalah total aset perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan LN pada total aset berdasarkan pada penelitian dari Haryani dan Wiratmaja (2014). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka memiliki kualitas laba yang lebih tinggi sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik manipulasi laba menjadi cenderung lebih kecil, hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (utang jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri (laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan). Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): Struktur modal merupakan proporsi keuangan perusahaan dimana antara modal yang dimiliki oleh perusahaan bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi pembiayaan kegiatan perusahaan.

---

Menurut Harmono (2011: 137): Struktur modal yaitu bagaimana modal perusahaan dapat dialokasikan dalam suatu aktivitas yang merupakan aktiva riil pada perusahaan dengan cara menentukan struktur modal yang dapat dilihat dari modal utang dan modal sendiri. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan *leverage* yang diproksikan ke dalam *debt to equity ratio* untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan berdasarkan pada penelitian Kasmir (2012: 157). Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin besar struktur modal maka kualitas labanya akan semakin rendah, hal ini di dukung oleh penelitian Alves (2004) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Dalam rangka tata kelola perusahaan yang baik, Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengeluarkan peraturan tanggal 1 Juli 2001 yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Peraturan mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit. Komite audit harus beranggotakan minimal tiga orang independen, salah satunya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Menurut Suaryana (2005): Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Menurut Suryanto (2016): Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Kepercayaan terhadap laporan keuangan dan akurasi laporan keuangan dapat meningkat jika proses audit eksternal dan internal baik.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H<sub>3</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

---

H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 Perusahaan dalam Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari keseluruhan populasi, dilakukan pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Teknik pengumpulan data yaitu metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan konsolidasi periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada Sektor Pertambangan.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran komisaris independen, ukuran perusahaan, struktur modal, komite audit, dan kualitas audit. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat dari Tabel 1 dibawah ini:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**TAHUN 2015 s.d 2019**  
**Descriptive Statistics**

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	200	-15.435,3814	57,157	-77,5688	1091,8072
Ukuran Perusahaan	200	24,7692	32,2584	29,3476	1,5502
Komisaris Independen	200	0,0000	1,000	0,3901	0,1470
Kualitas Laba	200	-31,7585	124,4954	0,9318	10,0483
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Selanjutnya akan dipaparkan analisis statistik deskriptif frekuensi pada Tabel 2 untuk variabel komite audit.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**TAHUN 2015 s.d 2019**  
**Komite Audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	9	4,5	4,5	4,5
Valid 1	191	95,5	95,5	100,0
Total	200	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 3**  
**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN,**  
**STURKTUR MODAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA**

Model	B	t	Sig	UJI F		R	Adjusted R Square
				F	Sig		
Konstanta	-5,598	-3,003	0,003	3,611	0,007	0,281	0,057
Komisaris Independen	1,076	1,462	0,146				
Ukuran Perusahaan	0,217	3,524	0,001				
Struktur Modal	-1,657	-0,020	0,984				
Komite Audit	-0,556	-1,228	0,221				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3 persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -5,598 + 1,076 X_1 + 0,217 X_2 - 1,657X_3 - 0,556X_4 + \varepsilon$$

## 3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,057. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,057 menunjukkan kemampuan variabel komisaris independen, ukuran perusahaan, struktur modal dan komite audit dalam memberikan penjelasan atau informasi terhadap perubahan kualitas laba adalah sebesar 0,057 atau 5,7 persen. Sisanya yaitu 0,943 atau 94,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,281 menunjukkan hubungan komisaris independen, ukuran perusahaan, struktur modal dan komite audit terhadap kualitas laba memiliki hubungan yang lemah.

---

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,007 dan berada di bawah 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian layak untuk dilanjutkan atau diuji.

##### b. Uji t

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil uji t, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel komisaris independen adalah sebesar 0,146. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen terhadap kualitas laba pada sektor pertambangan tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,001. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,217 yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada sektor pertambangan memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai signifikansi untuk variabel struktur modal adalah sebesar 0,984. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05 yang menyatakan bahwa variabel struktur modal terhadap kualitas laba pada sektor pertambangan tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai signifikansi untuk variabel komite audit adalah sebesar 0,221. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05 yang menyatakan bahwa variabel komite audit terhadap kualitas laba pada sektor pertambangan tidak memiliki pengaruh.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan dan jabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa komisaris independen, struktur modal, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

---

sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Adapun saran yang bisa penulis berikan kepada peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya agar dapat memperoleh prediktor yang lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang akan diteliti nantinya karena masih terdapat 94,3 persen pengaruh dari faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alves, Sandra. 2014 "The Effect of Board Independence on the Earnings Quality: Evidence from Portuguese Listed Companies." *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, vol.8, no.3, pp. 23-44.
- Anderson, Kirsten L., Stuart Gillan, and Daniel Deli. 2003 "Boards of Directors, Audit Committees, and The Information Content of Earnings." *Weinberg Center of Corporate Governance Working Paper*, vol.4.
- Ayuningtyas, Ni Putu Winda, dan I. Ketut Sujana. 2018 "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Sales Growth dan Profitabilitas pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.25, no.23, hal. 1884-1912.
- Damayanti, Fitri dan Tridahus Susanto. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Laba, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return on Assets* Terhadap *Tax Avoidance*". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. vol.5, no.2, hal. 187-206.
- Darmawan, I. Gede Hendy, dan I. Made Sukartha. 2014 "Pengaruh Penerapan *Corporate Governanace*, Leverage, Return on Asstes, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.9, no.1, hal. 143-161.
- Dira, Kadek Prawisanti, dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7, no.1, hal. 64-78.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016 *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2011 *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryani, Jumratul, dan I. Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.6, no.1, hal. 63-78.
- Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandhari, dan Dedik Nur Triyanto. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Integritas

---

Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara*, vol.20, no.1, hal. 117-133.

Kasmir. 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Nadirsyah, Fadlan Nur Muharram. 2015. "Struktur Modal, Good Corporate Governance Kualitas Laba." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, vol.2, no.2, hal. 184-198.

Ramadan, Imad Zeyad. 2015 "Earning Quality Determinants of the Jordanian Manufacturing Listed Companies." *International Journal of Economics and Finance*, vol.7, no.5, pp. 140-146.

Rusdiyanto, Susetyorini, dan Umi Elan. 2019. *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya Di Indonesia*. Gresik.

Suaryana, Agung. 2005 "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba." *Simposium Nasional Akuntansi*, vol.8, pp. 15-16.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi Kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma Pontianak.

Suryanto, Tulus. 2016 "Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)." *Jurnal Akuntansi*, vol.20, no.2, hal. 190-201.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)